JURNAL PENDIDIKAN IPS
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189
Vol.16 No.5, Tahun 2026 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141

# Strategi Pengembangan Wisata Budaya Desa Wisata Umbulrejo Gunungkidul: Analisis SWOT

**Ayu Kurnia Ningrum[1),*], Wahyu Widiyatmoko, Yunus Aris Wibowo, Siti Azizah Susilawati**

[1)]Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Correspondence: ayun02734@gmail.com

**ABSTRAK**

Desa Wisata Umbulrejo memiiki potensi budaya dan wisata alam yang sangat beragam yang mendukung perkembangan wisata budaya, namun menghadapi tantangan keberlanjutan akibat menurunnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menentukan strategi pengembangan wisata budaya dengan menggunakan analisis SWOT. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis SWOT dengan pendekatan matriks IFAS dan EFAS untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pengembangan wisata budaya di Desa Wisata Umbulrejo. Penelitian melibatkan 11 narasumber yaitu Kepala dukuh, Sekretaris Desa, Ulu-ulu (sie kesejahteraan), Pengelola Desa Wisata, Perangkat Kalurahan, Penggiat kesenian, Penggelola UMKM dan warga. Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Wisata Umbulrejo berada pada kuadran l atau strategi progresif, yang berarti memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar dan berkembang. Strategi pengembangan dilakukan dengan mempromosikan kesenian budaya melalui sosial media, menyediakan paket hemat wisata, menjalin kerja sama dengan mitra dan CSR serta mengoptimalkan latihan rutin setiap minggunya dan menciptakan kreasi baru untuk memperkuat kesenian budaya sebagai ciri khas Desa Wisata Umbulrejo.

**Kata Kunci:** Wisata Budaya; Desa Wisata; Analisis SWOT; Strategi Pengembangan

*This is an open access article under the CC - BY license.*

## PENDAHULUAN

Kebudayaan di Negara Indonesia sangat beragam, baik bersifat *tangible* maupun *intangibel* yang tersebar dari Sabang hingga Merauke masing-masing daerah memiliki ciri khasnya tersendiri. Kebudayaan merupakan kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Salah satu unsur kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi bangsa Indonesia adalah kesenian dan kebudayaan (Sugianto, 2023). Kesenian di dalam masyarakat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa dan masyarakat itu sendiri serta di fungsikan sebagai penghubung adat istiadat, norma, serta nilai-nilai budaya pada kelompok masyarakat agar tetap utuh dan berkelanjutan (Monika & Prakoso, 2023). Kesenian dapat menunjang pengembangan pariwisata budaya dengan kearifan lokal (Prandodo & Mustikarani, 2024). Konsep pengembangan pariwisata yang berbasis kearifan lokal adalah pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism*, yang perwujudannya melalui Desa Wisata (Syahiffah et al., 2024). Desa Wisata merupakan kawasan yang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang unik dan khas sehingga wisatawan dapat merasakan pengalaman unik dari kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya (Suprobowati et al., 2022). Kearifan lokal merupakan hal utama dalam pengelolaan Desa Wisata. Komponen penting dalam terbentuknya Desa Wisata yaitu, memiliki beragam keunikan budaya, kerajinan tangan, makanan khas, serta memiliki keindahan alam yang tidak dimiliki oleh Desa Wisata lain. Kelembagaan Desa Wisata meliputi BUMDES atau Pokdarwis sebagai penggerak dan pengelola Desa Wisata (Hafida et al., 2025) . Sarana pendukung dalam pengembangan Desa Wisata meliputi atraksi, amenitas, aksesibilitas yang menjadi komponen penting dalam menunjang kegiatan pariwisata (Prayitno et al., 2022). Komitmen masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan aktif dalam pengelolaan Desa Wisata perlu didukung oleh legalitas kelembagaan yang jelas, sinergi antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal, serta partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pariwisata guna mewujudkan pengelolaan Desa Wisata yang efektif dan berkelanjutan (Gautama et al., 2020).

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

Pengembangan Desa Wisata bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat melalui penguatan potensi pengembangan Desa Wisata yang memberikan dampak positif dalam memajukan perekonomian antara lain sebagai pemberdayaan ekonomi lokal (Harofah & Mutaqin, 2023). Apabila Desa Wisata budaya dikelola dengan baik sehingga mampu mendatangkan wisatawan untuk berkunjung, masyarakat akan menjadi sejahtera, karena keberadaan Desa Wisata yang memberikan manfaat bagi warga khususnya pelaku UMKM di sekitar Desa Wisata (Rahmad & Radityo, 2026). Sehingga pentingnya peran masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian kesenian tradisional, peningkatan kesadaran lingkungan, serta dukungan terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan (Rubiyatno et al., 2023). Desa Wisata Umbulrejo merupakan salah satu Desa Wisata yang berada di Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Desa ini memiliki potensi kesenian dan budaya yang sangat beragam. Beberapa kesenian yang berkembang di Desa Wisata Umbulrejo antara lain Karawitan, Kethoprak, Thuklik, Gejug Lesung, Reog Kreasi, Tayub, Reog klasik, Langendriyan, dan Wisata Religi Rogolelo. Masing-masing kesenian sudah terdapat penggiatnya tersendiri serta di dukung oleh jadwal latihan rutin setiap minggunya (Pratama et al., 2026).

Potensi pengembangan wisata budaya di Desa Wisata Umbulrejo memiliki perpaduan yang lengkap karena terdapat keindahan alam berupa bentang alam Karst, Waduk Beton, Goa Cokro, Bukit Melikan Wanglu, dan kekayaan budaya yang saat ini masih terjaga, terdapat juga wisata edukasi dan beberapa produk unggulan UMKM di rumah coklat sehingga kombinasi tersebut menjadikan Umbulrejo berpeluang besar untuk di kembangkan sebagai Desa Wisata (Hamida et al., 2024). Kesenian di Desa Wisata Umbulrejo sudah memiliki jadwal latihan rutin setiap minggunya, kesenian Langendriyan sering ditampikan pada acara-acara tertentu, ciri khas dari kesenian langendriyan yaitu karena di mainkan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, berbeda dengan tarian lainnya yang dimainkan oleh anak muda pada umumnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan tokoh Desa Wisata Umbulrejo memiliki potensi wisata budaya yang sangat beragam dan layak diteliti. Namun pengembangan wisata budaya menghadapi sejumlah permasalahan, antara lain aksesibilitas ke Dusun Plalar yang sulit dilalui kendaraan, keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata, serta rendahnya minat generasi muda terhadap pelestarian budaya. Selain itu fasilitas pendukung seperti kostum dan alat kesenian masih terbatas, dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata belum optimal. Pelestarian kesenian tradisional membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang tidak hanya peduli tetapi juga memiliki keahlian di bidangnya. Kesenian tradisonal Umbulrejo berpotensi menjadi penggerak ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Oleh karena itu diperlukan analisis untuk mengetahui penyebab kurang optimalnya pengembangan kesenian dan kebudayaan di Desa Wisata Umbulrejo.

Berdasarkan penelusuran literatur dari beberapa studi terdahulu yang telah mengkaji Desa Wisata Umbulrejo, terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya, seperti penelitian Prayitno et al. (2022) yang sebatas menelaah komponen umum pariwisata (atraksi, amenitas, aksesibilitas); Hamida et al. (2024) berfokus pada pemetaan deskriptif potensi bentang alam dan UMKM; Rahmadi & Wardhani (2024) menitikberatkan pada dampak ekonomi pariwisata terhadap UMKM; serta Pratama et al. (2026) baru sebatas melakukan inventarisasi jenis kesenian dan pemetaan jadwal latihan kelompok seni. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai potensi dan perkembangan Desa Wisata Umbulrejo. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis strategi pengembangan wisata budaya berbasis kesenian dan kebudayaan lokal melalui pendekatan SWOT masih terbatas. Secara khusus belum ditemukan kajian yang mengintegrasikan identifikasi faktor internal dan eksternal untuk merumuskan strategi pengembangan wisata budaya dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan lapangan, seperti krisis regenerasi kesenian khas Langenriyan, kondisi aksesibilitas Dusun Plalar serta keterbatasan sarana pertunjukan. Oleh karena itu penelitian ini diarahkan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT serta merumuskan strategi pengembangan wisata budaya yang tepat, terarah, dan berkelanjutan. Strategi tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan potensi kesenian dan kebudayaan lokal sebagai daya tarik wisata sekaligus mendukung pelestarian budaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* (kuantitatif-kualitatif) dengan desain deskriptif kualitatif, dipadukan dengan analisis SWOT terbobot. Desain ini dipilih untuk menganalisis mendalam mengenai kondisi sosial budaya, dan ekonomi Desa Wisata Umbulrejo. Pemilihan desain ini memungkinkan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

peneliti bersama masyarakat dalam merumuskan strategi pengembangan wisata budaya yang terukur dan relevan (Kusumawardani et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Umbulrejo, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul yang secara geografis berada pada koordinat 7° 54' 6,6" LS – 7° 57' 31" LS dan 110° 42' 24,7" BT – 110° 44' 16" BT. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, terhitung sejak bulan September 2023 hingga Januari 2024. Kegiatan ini meliputi tahap studi pendahuluan, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, analisis SWOT, hingga penyusunan rekomendasi strategi.

Objek penelitian ini meliputi potensi seni dan budaya, hambatan operasional, kendala regenerasi pelaku seni, serta perumusan strategi pengembangan wisata budaya. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *(purposive sampling)* pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebanyak 11 orang ditetapkan sebagai informan kunci *(key informants)* dalam wawancara sekaligus panelis ahli *(expert panel)* dalam pengisian kuesioner. Pemilihan partisipan didasarkan pada tingkat keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan serta pengembangan Desa Wisata, khususnya wisata budaya. Informan tersebut meliputi ketua POKDARWIS, ketua pengelola Desa Wisata, Kepala dukuh, Perangkat Kalurahan, tokoh masyarakat, serta pelaku dan pengiat kesenian tradisional, seperti karawitan, langendriyan, thuklik, kethoprak, Gejug Lesung, dan Reog. Selain itu pemilihan informan mempertimbangkan keterlibatan aktif anggota POKDARWIS yang telah berpengalaman serta sie Ulu-ulu yang memiliki peran dalam bidang kesejahteraan, pembangunan, kebudayaan, dan pemberdayaan masyarakat. Seluruh informan dinilai memiliki pemahaman mengenai potensi wisata budaya, perencanaan kebudayaan, serta pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan pengembangan Desa Wisata. Penentuan jumlah informan juga mempertimbangkan prisip kecukupan data (*data saturation)*, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah mencapai titik jenuh dan tidak ditemukan informasi atau variasi data baru yang relevan (Sugiyono, 2023). Dengan demikian, pemilihan informan diharapkan mampu menghasilkan data yang komprehensif dan representatif untuk menggambarkan kondisi empiris serta mendukung perumusan strategi pengembangan wisata budaya sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 1.** Subjek dan Objek Penelitian

| No | Subjek Penelitian | Jumlah | Objek Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1 | Ketua Pokdarwis | 1 Orang | Strategi pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Umbulrejo |
| 2 | Ketua Pengelola Desa Wisata | 1 Orang | Potensi wisata budaya dan kendala dalam pengembangannya |
| 3 | Kepala Dukuh | 1 Orang | Kebijakan lokal, koordinasi masyarakat, dan dukungan terhadap pengembangan wisata |
| 4 | Perangkat Kalurahan | 2 Orang | Berperan sebagai fasilitator dalam pelestarian budaya dan dukungan terhadap Desa Wisata |
| 5 | Penggiat Kesenian (Karawitan, Langendriyan, Reog, Gejug Lesung, Kethoprak) | 4 Orang | Aktivitas kesenian dan keberlanjutan tradisi<br>Kendala kostum, regenerasi, dan minat generasi muda<br>Potensi atraksi budaya sebagai daya tarik wisata<br>Latihan rutin pelestarian kesenian tradisional |
| 6 | Masyarakat Desa Umbulrejo | 1 Orang | Persepsi terhadap pengembangan wisata budaya dan dampak terhadap ekonomi lokal |
| 7 | UMKM Desa Umbulrejo | 1 Orang | Produk unggulan lokal sebagai pendukung wisata budaya |

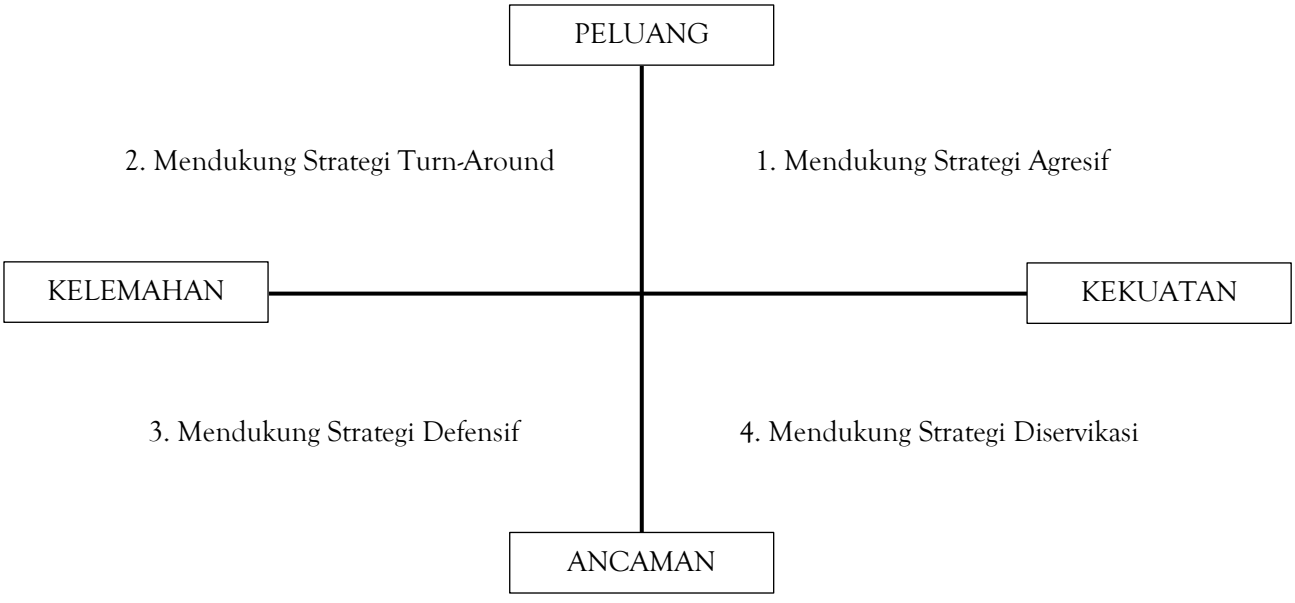
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan untuk melihat kondisi desa dan aktivitas kesenian, wawancara mendalam dengan pengelola Desa Wisata dan masyarakat setempat, kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat, serta dokumentasi berupa foto, arsip, video dan catatan kegiatan lainnya yang membantu dalam proses pengumpulan data (Novra et al., 2024). Teknik keabsahan data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan dua teknik pengujian, triangulasi dan *member check* (Sugiyono, 2023). Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan informasi dari hasil wawancara antar informan dan triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan temuan observasi dilapangan. *Member check* juga dilakukan untuk memproses kembali ringkasan transkip hasil wawancara, untuk memastikan bahwa data yang dicatat peneliti telah sesuai dengan persepsi informan.

Teknik Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

menurut Miles et al. (2013) dan analisis SWOT. Tahapan analisis data kualitatif yang dilakukan berupa pengumpulan data, tahapan reduksi data untuk pengelompokkan data dalam satu bentuk tulisan sesuai dengan informan masing-masing, display data dengan mengolah data setengah jadi ditampilkan dalam kategori sesuai dengan tema, dan penarikan kesimpulan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang mengungkap temuan dari kegiatan saat wawancara (Silvia et al., 2026). Tahapan analisis selanjutnya adalah analisis SWOT yang berfungsi membandingkan faktor internal dan faktor eksternal yang terdapat pada Desa Wisata Umbulrejo dengan skala likert (TS=Tidak Setuju, KS=Kurang setuju, S=Setuju, SS=Sangat Setuju) pada masing masing butir pernyataan. Menurut Rangkuti (2015) analisis ini dilakukan dengan memetakan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) kedalam matriks IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)* dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) ke dalam matriks EFAS *(External Factor Analysis Summary).* Kemudian setiap dimensi SWOT dianalisis melalui wawancara mendalam berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan dan dikonfirmasi dengan kajian literatur. Analisis IFAS dan EFAS dilakukan dengan prosedur operasional yang dimulai dari mengidentifikasi faktor, penyusunan matriks SWOT, hingga memformulasikan strategi pengembangan. Adapun penyusunan matriks IFAS dan EFAS sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi faktor-faktor Internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS) dengan menentukan indikator Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman berdasarkan hasil reduksi data kualitatif; 2) Memberi bobot untuk masing-masing faktor. Berdasarkan tingkat pengaruhnya secara relatif, bobot setiap faktor berkitar 0.0 (sangat tidak penting) hingga 1.0 (sangat penting) dengan ketentuan total bobot IFAS =1 dan EFAS =1; 3) Menetapkan rating menggunakan skala 1–4 untuk setiap indikator SWOT. Rating 1 (kurang kuat) hingga 4 (sangat kuat); 4) Kekuatan dan Peluang diberi peringkat dari TS=1, KS=2, S=3 dan SS=4; 5) Kelemahan dan Ancaman diberi peringkat secara terbalik, TS=4, KS=3, S=2, SS=1; 6) Mengalikan bobot dan rating pada setiap faktor untuk memperoleh skor atau nilai terbobot. Total skor IFAS dan EFAS diperoleh dari penjumlahan seluruh skor faktor internal (S-W) dan faktor eksternal (OT); 7) Menentukan titik koordinat posisi strategi melalui perhitungan selisih total skor. Sumbu X ( IFAS) diperoleh dari selisih total skor kekuatan dan total skor kelemahan dan sumbu Y (EFAS) diperoleh dari selisih total skor peluang dan total skor ancaman.

Titik koordinat yang diperoleh inilah yang nantinya akan dipetakan ke dalam diagram kartesius SWOT (Kuadran I: Agresif/S-O, Kuadran II: Diversifikasi/S-T, Kuadran III: Turn Around/W-O, atau Kuadran IV: Defensif/W-T) sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan kesenian budaya Desa Wisata Umbulrejo.




**Gambar 1.** Diagram SWOT

Sumber: (Rangkuti, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan 2 hasil utama, yaitu potensi kesenian dan kebudayaan di Desa Wisata Umbulrejo serta analisis SWOT terhadap potensi seni budaya. Data penelitian diperoleh melalui wawancara

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

observasi, dan dokumentasi kemudian diolah dan di analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

**Potensi Budaya Di Desa Wisata Umbulrejo**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Desa Wisata Umbulrejo memiliki banyak potensi wisata budaya yang dapat dikembangkan sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan melihat keunikan kelestarian seni dan budaya di Umbulrejo, potensi wisata budaya mampu mensejahterahkan perekonomian masyarakat. Potensi wisata budaya meliputi pertunjukan seni Karawitan, Thuklik, Kethoprak, Reog, Gejug Lesung, Reog Kreasi, Tayub, Langendriyan, serta Wisata Religi Rogolelo (Rahmadi & Wardhani, 2024). Pengembangan wisata budaya didukung oleh penggiat kesenian yang aktif membimbing generasi muda agar tetap melestarikan seni budaya lokal, sehingga kesenian dan kebudayaan tetap lestari dan tidak mengalami degradasi di tengah perkembangan zaman. Kondisi Desa Wisata Umbulrejo masih sangat asri, terbentang batuan karst yang telah ditetapkan sebagai geosite kawasan Geopark Gunungsewu yang mencerminkan nilai edukatif dan wisata yang harus dijaga.

**Tabel 3.** Kesenian Budaya di Desa Wisata Umbulrejo

| No | Jenis Kesenian Budaya | Lokasi Kesenian Budaya |
|---|---|---|
| 1 | Langendriyan | Dukuh Plalar |
| 2 | Gejug Lesung | Dukuh Sladi |
| 3 | Karawitan | Dukuh Blimbing |
| 4 | Kethoprak | Dukuh Blimbing |
| 5 | Reog Kreasi | Dukuh Blimbing |
| 6 | Thuklik | Dukuh Cokro |
| 7 | Tayub | Dukuh Mardedo |
| 8 | Petilasan Rogolelo | Dukuh Plalar |
| 9 | Reog Klasik | Dukuh Blimbing |

Sumber: Data diolah (2025)




(A) Gejug Lesung, (B) Kethoprak, (C) Karawitan, (D) Thuklik, (E) Langendriyan, (F) Petilasan Rogolelo, (G) Reog Klasik, (H) Reog Modern, dan (I) Tayub.
Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang tersaji dalam Tabel 2. dan Gambar 1. ditemukan bahwa potensi budaya yang ada di Desa Wisata Umbulrejo cukup beragam dan bervariatif. Kemudian wawancara dilakukan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

untuk memperoleh berbagai informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut selanjutnya diolah menjadi analisis SWOT.

**Analisis SWOT Potensi Wisata Budaya di Desa Wisata Umbulrejo**

**Tabel 4.** SWOT Budaya di Umbulrejo

| DESKRIPSI SWOT |
|---|
| ***STRENGTHS*** **(KEKUATAN)** |
| - Desa Wisata Umbulrejo memiliki beragam kesenian meliputi Kethoprak, Langendriyan,Thuklik, Gejug Lesung, Reog dan keindahan alamnya |
| - Terdapat Fasilitas pendukung seperti *home stay* , UMKM, dan kuliner khasnya |
| - Jadwal latihan rutin kelompok kesenian setiap minggunya |
| - Sudah terdapat paket wisata untuk wisatawan yang ingin berkunjung |
| ***WEAKNESS*** **(KELEMAHAN)** |
| - Belum optimalnya pembinaan dan regenerasi pemuda lokal dalam kegiatan kebudayaan |
| - Kontur Desa yang berbukit-bukit serta infrastruktur jalan yang belum memadai mengakibatkan kesulitan aksesibilitas |
| - Terbatasnya anggaran dana dan sarana kesenian belum lengkap/usang |
| - Event budaya hanya bisa ditampilkan pada acara tertentu karena membutuhkan persiapan yang matang. |
| ***OPPORTUNITIES*** **(PELUANG)** |
| - Pemanfaatan jalur jalan lingkar utara Gunungkidul menyebabkan semakin meningkatkan peluang Desa Wisata Umbulrejo untuk dikunjungi wisatawan. |
| - Tren wisatawan ke Gunungkidul meningkat setiap tahunnya, memberi pasar potensial bagi atraksi seni dan budaya |
| - Optimalisasi dalam promosi kesenian dan budaya melalui media sosial |
| ***THREATS*** **(ANCAMAN)** |
| - Adanya pergeseran tren dan preferensi budaya akibat masuknya budaya popular |
| - Persaingan dengan Desa Wisata lain yang memiliki potensi yang sama |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil triangulasi sumber melalui wawancara dengan Ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS), Ulu-ulu atau pamong desa, serta informasi mengenai keterlibatan komunitas lokal, diketahui bahwa pengembangan Desa Wisata Umbulrejo masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterlibatan aktor bisnis, penguatan peran komunitas, dan dukungan pemerintah desa.

Dari aspek keterlibatan aktor bisnis, ketua POKDARWIS (IR) menyampaikan bahwa hingga saat ini belum terdapat kontribusi nyata dari pihak swasta dalam pengembangan Desa Wisata. “Sebelumnya pihak pengelola telah menerima empat kali tawaran *masterplan* dari pihak swasta, tetapi belum tercapai kesepakatan antara kedua belah pihak” (Wawancara, Oktober 2025). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan sektor bisnis masih menjadi kebutuhan penting, khususnya dalam mendukung perencanaan, investasi, dan optimalisasi potensi pariwisata desa.

Sementara itu, dari aspek keterlibatan komunitas lokal, ketua POKDARWIS (IR) menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat mengenai konsep Desa Wisata masih cenderung terbatas pada keberadaan destinasi wisata. Padahal Desa Wisata tidak hanya menawarkan objek, tetapi juga berbagai aktivitas pengalaman yang dapat dinikmati pengunjung. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

> “Mereka (komunitas) mengira limitnya itu destinasi padahal tidak hanya itu, Desa Wisata itu kunjungannya dari tamu lain dan kita menjual kegiatan yang ada di Desa Wisata” (Oktober 2025).

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan komunitas lokal perlu diperkuat melalui peningkatan pemahaman mengenai konsep pengelolaan Desa Wisata secara menyeluruh. Meskipun komunitas telah memberikan kontribusi terhadap aktivitas pariwisata, keterlibatan tersebut masih cenderung berjalan melalui kelompok kerja atau kelompok pengelola dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo sebagai satu kesatuan kelembagaan.

Selanjutnya, dari aspek dukungan pemerintah desa, Ulu-ulu Umbulrejo (WH) mengakui bahwa dukungan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

pemerintah Kalurahan terhadap pengembangan Desa Wisata dalam dua tahun terakhir belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya komitmen sebagian masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, orientasi masyarakat yang masih berfokus pada keuntungan finansial jangka pendek menyebakan kurangnya ketersediaan untuk memberikan kontribusi pada tahap awal pengembangan Desa Wisata. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

> "Kami sendiri dari Kalurahan belum maksimal dalam membantu pengembangan Desa Wisata Umbulrejo dari 2 tahun kebelakang, karena sumber daya manusianya yang susah untuk di ajak komitmen terhadap pengembangan Desa Wisata, mereka atau masyarakat lokal disini masih berorientasi pada uang dan enggan untuk berkorban lebih awal agar pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo bisa bangkit lagi" (Oktober 2025).

Dengan demikian, kedua informan memiliki pandangan yang sejalan bahwa pengembangan Desa Wisata Umbulrejo tidak hanya membutuhkan dukungan dari pengelola dan pemerintah Kalurahan, tetapi juga memerlukan peningkatan kesadaran, komitmen, dan partisipasi aktif masyarakat lokal agar pengembangan Desa Wisata dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Analisis SWOT digunakan dalam merumuskan strategi-strategi dengan cara mengidentifikasi berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mencapai sebuah tujuan yang tepat. Seluruh jawaban dalam wawancara dan kuesioner dibobot menggunakan aplikasi excel untuk menentukan nilai IFAS dan EFAS sebagai dasar analisis strategi melalui bobot, rating, dan skor (bobot x skor). Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel 4.

**Tabel 5.** Analisis Faktor Internal Desa Wisata Umbulrejo

| No | Pernyataan | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|---|
| Faktor Internal Kekuatan *(Strength)* | | | | |
| 1 | Desa Wisata Umbulrejo memiliki beragam kesenian meliputi kethoprak, langendriyan, thuklik, karawitan, gejug lesung, reog dan keindahan alamnya | 0.099 | 3 | 0.314 |
| 2 | Tersedianya fasilitas pendukung seperti, homestay, UMKM kuliner khas, serta paket wisata terintegrasi | 0.200 | 3 | 0.646 |
| 3 | Adanya kebiasaan dan jadwal latihan rutin kelompok kesenian | 0.267 | 3 | 0.769 |
| 4 | Sudah terdapat paket wisata di Desa Wisata Umbulrejo | 0.096 | 3 | 0.297 |
| | **Total Kekuatan** | 0.662 | 12 | 2.025 |
| Faktor Internal Kelemahan *(Weakness)* | | | | |
| 1 | Belum optimalnya pembinaan dan regenerasi pemuda lokal dalam kegiatan budaya | 0.076 | 2 | 0.186 |
| 2 | Kontur wilayah yang berbukit mengakibatkan kesulitan aksesibilitas infrastruktur jalan belum memadai | 0.031 | 2 | 0.051 |
| 3 | Keterbatasan anggaran dan sarana kesenian yang belum lengkap/usang | 0.125 | 2 | 0.307 |
| 4 | Keterbatasan frekuensi penyelenggaraan event budaya (hanya tampil pada acara tertentu) | 0.063 | 2 | 0.125 |
| | Total Kelemahan | 0.295 | 9 | 0.669 |
| | Total Bobot | 0.956 | | |
| | Total IFAS | | | 2.695 |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis IFAS Desa Wisata Umbulrejo memiliki sejumlah kekuatan yang cukup menonjol. Keberadaan objek wisata alam dan budaya, dukungan UMKM yang memproduksi makanan serta minuman khas, dan fasilitas homestay menjadi modal utama dalam menarik wisatawan. Selain itu, kegiatan kesenian yang rutin dilaksanakan seperti Karawitan, Kethoprak, Langendriyan, Thuklik, Gejug Lesung, serta Reog yang menjadi unggulan, menunjukkan adanya kekayaan budaya yang terjaga dengan baik. Total kekuatan mencapai 25,64, menandakan potensi internal yang kuat.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

**Tabel 6.** Analisis Faktor Eksternal Desa Wisata Umbulrejo

| No | Faktor Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|---|
| Faktor Eksternal Peluang *(Oportunities)* | | | | |
| 1 | Pembangunan jalur jalan lingkar utara Gunungkidul, meningkatkan aksesibilitas wisatawan | 0.281 | 3 | 0.869 |
| 2 | Adanya tren pertumbuhan jumlah wisatawan ke wilayah Gunungkidul setiap tahunnya | 0.281 | 3 | 0.869 |
| 3 | Optimalisasi media sosial sebagai sarana promosi digital untuk event budaya | 0.273 | 3 | 0.818 |
| | Total Peluang | 0.835 | 9 | 2.555 |
| Faktor Eksternal Ancaman *(Threats)* | | | | |
| 1 | Masuknya budaya popular dari luar menyebabkan pergeseran tren hiburan generasi muda | 0.182 | 2 | 0.364 |
| 2 | Persaingan ketat dengan Desa Wisata lain yang menawarkan potensi serupa di Gunungkidul | 0.190 | 2 | 0.397 |
| | Total Ancaman | 0.372 | 4 | 0.761 |
| | Total Bobot | 1.207 | | |
| | Total EFAS | | | 3.316 |

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil analisis EFAS Desa Wisata Umbulrejo memiliki banyak peluang pengembangan yang cukup besar. Hal ini didukung dengan adanya pemanfaatan pembangunan jalur jalan lingkar utara Gunungkidul yang mampu meningkatkan aksesibilitas wisatawan dari tahun ke tahun. Pemanfaatan faktor pendukung seperti teknologi sosial media menjadi sarana dalam mempromosikan Desa Wisata Umbulrejo terutama untuk kegiatan event budaya dengan total skor peluang mencapai 2.555 yang menunjukkan adanya prospek yang baik. Sebaliknya ancaman dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo memperoleh total skor 0.761 yang menegaskan perlunya mitigasi agar potensi peluang dapat dimanfaatkan secara optimal.

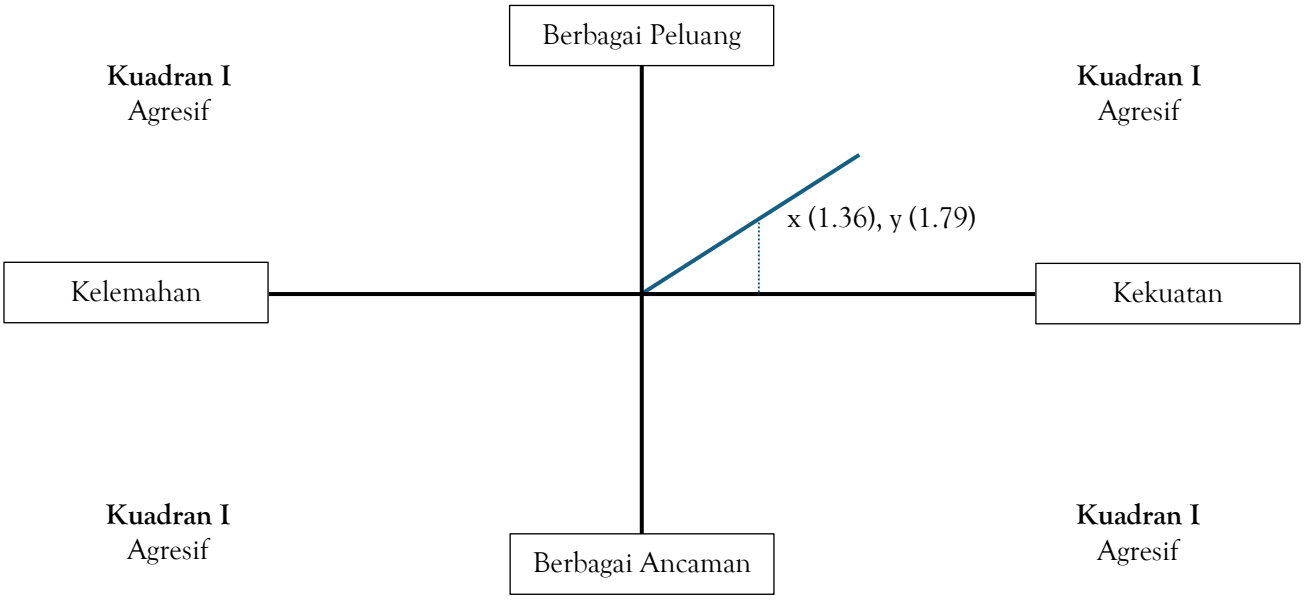
**Tabel 7.** Rekapitulasi hasil analisis IFAS dan EFAS

| Total Internal (IFAS) | Total Eksternal (EFAS) | Pilihan Strategi / Kuadran |
|---|---|---|
| S > W | O > T | Kuadran I |
| 2.025 > 0.669 | 2.555 > 0.761 | Agresif |

Sumber: Data diolah (2025)

Langkah berikutnya adalah menentukan diagram sumbu x dan y. Langkah tersebut dilakukan dengan pengurangan nilai antara jumlah dari total faktor Internal kekuatan (S) dengan faktor kelemahan (W) yang nilainya menjadi sumbu titik X. Kemudian pengurangan antara faktor kesempatan (O) dengan faktor ancaman (T) yang nilainya menjadi sumbu Y. Adapun hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189




**Gambar 3.** Diagram Hasil Analisis SWOT

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil tersebut, titik koordinat (X,Y) = (1.356; 1.794) berada pada kuadran I. Menurut Rangkuti (2015), Kuadran I merupakan kondisi yang sangat menguntungkan di mana organisasi memiliki kekuatan internal yang solid dan peluang lingkungan yang besar. Oleh karena itu, posisi strategi yang diterapkan adalah Strategi Agresif. Strategi ini berfokus pada pemanfaatan seluruh kekuatan internal secara maksimal untuk menangkap peluang pasar pariwisata seluas-luasnya melalui ekspansi program, peningkatan kapasitas pengelolaan, peremajaan sarana, serta penetrasi pasar yang intensi. Penyusunan matriks SWOT disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8.** Matriks Staategi SWOT Desa wisata Umbulrejo

| EFAS \ IFAS | **KEKUATAN (S)** | **KELEMAHAN (W)** |
|---|---|---|
| | 1. Desa Wisata Umbulrejo memiliki beragam kesenian meliputi Kethoprak, Langendriyan,Thuklik, Gejug Lesung, Reog, Karawitan dan wisata alamnya<br>2. Terdapat UMKM yang memproduksi makanan dan minuman khas dari Desa Wisata Umbulrejo<br>3. Sudah terdapat paket wisata di Desa Wisata Umbulrejo<br>4. Sudah terdapat homestay untuk wisatawan yang ingin menikmati kenyamanan menginap di Desa Wisata Umbulrejo | 1. Keterbatasan regenerasi (SDM lokal) dalam pengelolaan wisata budaya.<br>2. Kontur Desa yang bebukit-bukit serta infrastruktur jalan yang belum memadai mengakibatkan aksesibilitas masih kurang<br>3. Terbatasnya dana dari pemerintahan sehingga pengembangan Desa Wisata belum optimal<br>4. Event budaya hanya bisa ditampilkan pada acara tertentu karena membutuhkan persiapan yang matang. |
| **PELUANG (O)**<br>1. Dibanggunya jalur jalan lingkar utara Gunungkidul menyebabkan semakin meningkatkan peluang Desa | 1. Memanfaatkan jalur lingkar utara Gunungkidul dengan promosi melalui media sosial yang masif, menonjolkan keindahan budaya dan | 1. Melibatkan generasi muda lokal sebagai pengelola media sosial dan tim kreatif pemasaran digital untuk mempromosikan event budaya sekaligus |

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

| | | |
|---|---|---|
| Wisata Umbulrejo untuk dikunjungi wisatawan.<br>2. Wisatawan yang berkujung di Gunungkidul meningkat dari tahun ketahun<br>3. Pemanfaatan teknologi seperti sosial media yang dapat digunakan sebagai media promosi Desa Wisata Umbulrejo terkhusus event-event budaya. | keunikan objek wisata alam untuk menggaet wisatawan (S1, S4, O1, O2, O3)<br>2. Menyusun dan memasarkan paket wisata yang terintegrasi dengan akomodasi, homestay, UMKM kuliner lokal, dan pertunjukan seni budaya. (S2, S3, S4, O2) | meningkatkan minat keterlibatan mereka. (W1, O3)<br>2. Mengajukan proposal bantuan pendanaan/hibah perbaikan infrastruktur jalan serta revitalisasi sarana kesenian (alat gamelan & kostum) ke Pemerintah Daerah/Dinas Pariwisata dengan memanfaatkan momentum pemanfaatan kawasan Jalur jalan lingkar Utara Gunungkidul. (W2, W3, O1)<br>3. Menyusun kalender atau jadwal tahunan *(event calendar)* pertunjukan budaya secara berkala untuk kepastian jadwal pertunjukan pada periode *peak season* kunjungan wisatawan di Gunungkidul. (W4, O2) |
| **ANCAMAN (T)**<br>1. Adanya pergeseran tren dan preferensi budaya akibat masuknya budaya poppular.<br>2. Persaingan dengan Desa Wisata lain yang memiliki potensi yang sama. | 1. Mengemas seni pertunjukan tradisional (Karawitan, Kethoprak, Gejug Lesung,Reog,Thukik Langendriyan) menjadi pertunjukan interaktif/singkat yang menarik dan ramah bagi wisatawan generasi muda agar dapat bersaing dengan Desa Wisata lain. (S1, S2, T1, T2)<br>2. Menjadikan kombinasi wisata alam yang ekstrem/minat khusus (Goa Gremeng, Luweng Cokro) dan keasrian pedesaan sebagai *Unique Selling Proposition* (USP) utama yang membedakan Desa Wisata Umbulrejo dari kompetitor. (S1, T2) | 1. Membangun kemitraan / jejaring *(networking)* dengan Desa Wisata sekitar untuk membuat paket komplementer (saling melengkapi), bukan saling bersaing secara langsung. (W3, T2)<br>2. Mengadakan pelatihan dan regenerasi pengelola budaya secara bertahap dan efisien dengan memanfaatkan fasilitas desa yang ada tanpa bergantung penuh pada anggaran besar. (W1, W3, T1) |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan analisis matriks SWOT, posisi Desa Wisata Umblrejo berada pada kuadran I (Agresif). Prioritas pengembangan strategi diutamakan pada pemanfaatan kombinasi strategi SO, dengan dukungan Strategi WO, ST dan WT sebagai langkah pembenahan internal dan perlindungan eksternal. Adapun alternatif strategi berdasarkan hasil analisis SWOT antara lain:

1. Strategi Utama / Agresif (SO - Strengths & Opportunities)
   a. Promosi Digital dan Aksesibilitas Baru (SO-1): Mengoptimalkan peluang pemanfaatan Jalur jalan lingkar utara Gunungkidul dengan memasang papan petunjuk arah menuju destinasi wisata budaya, serta meluncurkan promosi media sosial (TikTok, Instagram, YouTube) berupa video pendek dokumenter mengenai tradisi lokal, pertunjukan kesenian dan kebudayaan didukung oleh keindahan potensi alamnya.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

b. Pengembangan Paket Wisata Terpadu berbasis CBT (SO-2): Menyusun paket wisata live-in hemat yang mengintegrasikan penginapan di homestay, produk kuliner UMKM lokal, aktivitas susur goa/jelajah alam, dan penyambutan tari tradisional (tarian selamat datang /Kesenian Langendriyan) bagi wisatawan rombongan.

2. Strategi Pembenahan Internal (WO - Weaknesses & Opportunities)
   a. Peningkatan Kapasitas SDM & Regenerasi Pengelola (WO-1): Mengadakan program pelatihan manajerial kepada Pokdarwis Umbulrejo (manajemen event, pelayanan hospitality, tata kelola homestay, dan jadwal latihan rutin) serta merangkul generasi muda sebagai pengelola konten digital.
   b. Revitalisasi Aset Kesenian & Infrastruktur (WO-2): Mengajukan kemitraan CSR, dana hibah pariwisata, atau alokasi Dana Desa untuk melengkapi instrumen gamelan Karawitan (W3), meremajakan kostum kesenian Langendriyan yang usang (W4), serta perbaikan jalan akses desa.
   c. Penyusunan Kalender Event Wisata (WO-3): Menetapkan event calendar tahunan agar pementasan seni budaya memiliki kepastian jadwal saat periode puncak kunjungan wisatawan (peak season).
3. Strategi Diversifikasi & Daya Saing (ST - Strengths & Threats)
   a. Inovasi Kemasan Seni Tradisional (ST-1): Mengemas kesenian lokal (Karawitan, Ketoprak, Gejug Lesung,Langenriyan, Reog,Thuklik ) dalam format durasi pendek yang interaktif dan ramah bagi generasi muda untuk menahan laju pergeseran tren budaya populer.
   b. Penegasan Unique Selling Proposition (ST-2): Menjadikan keasrian alam dan kebudayaan otentik berbasis masyarakat sebagai identitas unik yang membedakan Desa Wisata Umbulrejo dari kompetitor sekitar.
4. Strategi Pertahanan & Kemitraan (WT - Weaknesses & Threats)
   a. Kemitraan Antar-Desa Wisata (WT-1): Membangun jaringan kerja sama dengan Desa Wisata terdekat untuk menyusun paket wisata lintas-destinasi yang saling melengkapi (komplementer).
   b. Pembinaan Budaya Berbasis Komunitas (WT-2): Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau latihan seni berkala bagi anak-anak dan remaja desa secara swadaya tanpa ketergantungan penuh pada anggaran besar.

Dengan penerapan strategi tersebut, Desa Wisata Umbulrejo diharapkan mampu memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan daya saing sebagai destinasi wisata berbasis komunitas.

## KESIMPULAN

Desa Wisata Umbulrejo memiliki keragaman potensi seni pertunjukan dan warisan budaya yang tersebar di berbagai dukuh, meliputi kesenian *Langendriyan* (Dukuh Plalar), *Gejug Lesung* (Dukuh Sladi), *Karawitan*, *Kethoprak*, dan *Reog Kreasi dan Reog Klasiki* (Dukuh Blimbing), *Thuklik* (Dukuh Cokro), *Tayub* (Dukuh Mardedo), serta situs religi *Petilasan Rogolelo* (Dukuh Plalar). Keanekaragaman atraksi budaya ini didukung oleh panorama alam pedesaan yang asri pada kawasan Geosite Geopark Gunungsewu, ketersediaan fasilitas *homestay*, serta produk kuliner UMKM khas lokal sebagai daya tarik wisata terpadu.

Hasil analisis faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) mengindikasikan strategi pertumbuhan dengan skor kekuatan (2.025) yang lebih tinggi dari skor kelemahan (0.669) serta skor peluang (2.555) yang lebih tinggi dari skor ancaman (0.761). Strategi yang direkomendasikan dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo berdasarkan hasil ditunjukkan pada Kuadran I (Strategi Agresif) dengan titik koordinat (X, Y) = (1,356; 1,794). Posisi ini mengindikasikan bahwa Desa Wisata memiliki kekuatan internal yang solid dan berhadapan langsung dengan peluang pasar pariwisata yang sangat menguntungkan. Langkah-langkah konkret dalam strategi ini meliputi, peningkatan promosi Desa Wisata melalui sosial media, penguatan kualitas SDM, bekerja sama dengan mitra dan program CSR, menyelenggarakan acara kesenian rutin sebagai langkah penting dalam memperkuat identitas budaya.

Penelitian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan seperti, sampel yang terbatas pada 11 orang narasumber yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili keaadaan nyata, pengambilan data yang terbatas waktu pada satu periode tanpa pengamatan jangka panjang untuk mengukur dampak jangka panjang dari rekomendasi strategi yang disarankan. Oleh karena itu, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk memperluas jangkauan sampel seperti mencakup wisatawan.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

**Daftar Pustaka**

Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(4), 355–369. https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414

Hafida, S. H. N., Wardhani, P. I., Dewi, R. P., Hermawan, H. D., & Taufiq, M. L. (2025). Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Manajerial Desa Wisata di Kalurahan Umbulrejo, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. *Abdi Geomedisains*, 22–31. https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v6i1.9948

Hamida, A. N., Sari, U., Azzahra, Z. F., Ridho, M. R., & Widiyatmoko, W. (2024). Potensi Gua Cokro Sebagai Objek Wisata Gua Karst di Kalurahan Umbulrejo, Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, *9*(1), 64–73. https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v9i1.8824

Harofah, C., & Mutaqin, E. Z. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA YANG BERKELANJUTAN DI DESTINASI WISATA DJAGONGAN KOENA KEJAWAR BANYUMAS. *Jurnal Industri Pariwisata*, *6*(1), 14–26. https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i1.1150

Kusumawardani, E., Sujarwo, S., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan kapasitas inovasi masyarakat dalam mewujudkan desa wisata berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *18*(1).

Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third Edition). SAGE Publications.

Monika, T., & Prakoso, A. A. (2023). Evaluasi pengembangan desa wisata, studi kasus pada desa wisata Pacarejo Gunungkidul. *Journal of Tourism and Economic*, *6*(1), 11–26. https://doi.org/10.36594/jtec.v6i1.184

Novra, E., Riyanda, R., & Suita, N. (2024). Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya Di Kampung Wisata Saribu Gonjong. *Menara Ilmu*, *18*(1), 103–111. https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.4879

Prandodo, D., & Mustikarani, W. (2024). THE DEVELOPMENT OF A TOURISM VILLAGE BASED ON LOCAL WISDOM. *International Conference on Aplied Social Sciences in Education*, *1*(1), 88–93. https://doi.org/10.31316/icasse.v1i1.6757

Pratama, Z. A. W., Widiyatmoko, W., Wibowo, Y. A., & Susilawati, S. A. (2026). Analisis Pola Persebaran Spasial Potensi Wisata dan UMKM di Desa Wisata Umbulrejo, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *16*(1), 19–28. https://doi.org/10.37630/jpi.v16i1.4082

Prayitno, M. N. A., Sikana, A. M., Setyaningsih, P. W., Husein, A. R., & Susilawati, S. A. (2022). ANALISIS PRESPEKTIF MASYARAKAT MENGENAI ACCESSIBILITIYS AMENITIES, DAN ANCILLARY SERVICES TERHADAP POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA UMBULREJO, PONJONG, GUNUNGKIDUL. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *10*(2), 227. https://doi.org/10.31764/geography.v10i2.10024

Rahmad, M., & Radityo, S. D. (2026). Community-Based Tourism sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangan di Indonesia. *Jurnal GARUDA: Jurnal Ekonomi, Sosial, Politik, Hukum, Dan Humaniora*, *01*(1), 60–71. https://jurnalgaruda.id/index.php/garuda/article/view/6

Rahmadi, A. D., & Wardhani, P. I. (2024). *Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rubiyatno, Kurniawati, L., & Pranatasari, F. D. (2023). Development of Sustainable Tourism Strategy for Tourist Villages in Yogyakarta Through SWOT Analysis (Swot Quadrant Matrix and Efas & Ifas). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, *10*(3), 2218–2233.

Silvia, Tumade, O. J. F., Stephanie, A., & Nabila, A. K. (2026). Keberlanjutan Wisata Budaya Berbasis Community Based Tourism Di Desa Wisata Cibuluh. *Junal Kepariwisataan Dan Hospitalis*, *10*(1), 13–26.

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v16i5.5189

https://doi.org/https://doi.org/10.24843/jkh.2026.v10.i01.p02

Sugianto, T. (2023). Keberagaman Budaya Indonesia. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra, Volume 03 No. 06 Tahun (2023)*, *03*(06), 26–31.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5th ed.). ALFABETA. cv.

Suprobowati, D., Sugiharto, M., & Miskan, M. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, *6*(1), 53–68. https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4551

Syahiffah, S. S., Mukti, A. F., Fauzan, A. A., Murtiningsih, H., Fazah, M. N., Hadzami, M. A. F., Rahmafitria, F., & Pratama, A. R. (2024). Penerapan Konsep Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Journal of Tourism and Creativity*, *8*(2), 84. https://doi.org/10.19184/jtc.v8i2.45413